

CITRA GEREJA YANG RAHIM

Petrus Go Twan An

Pengantar

Tuhan memang maharahim dan kabar baik yang membebaskan ini tak boleh tinggal teori atau pengetahuan sejumlah kecil orang, melainkan harus disebarluaskan dan disambut oleh semua atau sebanyak mungkin orang. Tetapi harus ada pihak yang menyampaikannya, terutama agama-agama (dalam agama Islam sifat kerahuman Allah dikedepankan: Bismillah ir-rahman ir-rahim) dan khususnya bagi kita agama Katolik. Tetapi bagaimanakah citra Gereja Katolik? Bagaimana citra Gereja Indonesia yang hanya 3% dari jumlah penduduk yang kira-kira 250 juta?

I. Peran Citra

A. Peran Besar dan Menentukan Penyikapan

1. Bagi banyak orang "kebenaran" (realitas, kenyataan) sampai melalui citra, jadi seperti ditangkap dan dipahami, "Perception is reality"!
2. Bahkan seringkali kesan sesaat belaka dan melekat seolah-olah memaku orang tanpa memperhitungkan perkembangan atau malahan perubahan yang terjadi.
3. Juga dapat terjadi pencitraan, yakni upaya pihak lain yang berkepentingan untuk menyebarluaskan dan menimbulkan citra yang bagus mengenai dirinya sendiri.

B. Citra Ditentukan oleh Apa?

1. Banyak faktor mempengaruhi pembentukan citra, sehingga sikap monokausal tak memadai. A.1:
2. Pengalaman pribadi (yang tentu terbatas)

3. Pelbagai masukan
 - a. Laporan
 - b. Pemberitaan media massa seperti surat kabar, tabloid, radio, TV, internet, media sosial dsb.

II. Citra Gereja yang Bagaimana?

A. Ada Banyak Citra

1. Menurut paham Gereja (yang juga banyak), bdk. A. Dulla *Models of the Church*.
2. Menurut pimpinan Gereja yang mempunyai kebijakan dan sikap masing-masing.

B. Perbedaan antara Teori dan Praktik

1. Seringkali ada kesenjangan antara teori dan praktik, yang dapat dipahami selama tak menjadi kontradiksi yang mendua, tetapi teori tak seluruhnya dapat dipraktikkan.
2. Hal yang amat menusuk hati umat ialah bila perkataan dan perbuatan pimpinan tak menyatu.

III. Citra Gereja yang kurang Menarik

A. Tak dapat Dikatakan bahwa Citra Gereja Menarik

1. Dari mana kesimpulan ini yang juga dapat dipersoalkan.
 - a. Kapan?
 - b. Di mana?
 - c. Mengapa?
 - d. Bagi siapa?
2. Soalnya
 - a. Bukan sifat menarik atau tidak
 - b. Melainkan benar atau tidak, berfungsi atau tidak.

B. Mengapa Citra Gereja Rupanya kurang Menarik?

1. Sengaja ditambahkan "rupanya", karena dapat diperkirakan ada pendapat lain, meskipun dari pelbagai hal, misalnya angket sebelum Sinode tentang keluarga, dinyatakan oleh sebagian besar orang Katolik sendiri bahwa wajah Gereja negatif.
2. Suatu penyebab ialah penilaian dan sikap Gereja yang dinilai amat keras dan ketinggalan zaman di bidang moral, khususnya moral perkawinan dan seksualitas, sedangkan ternyata banyak Gereja sendiri (sejumlah imam dan bahkan Uskup) hidup mendua dan tidak melaksanakan apa yang mereka ajarkan.
3. Maka pernyataan Gereja bahwa ia adalah instansi moral yang tak hanya menilai, melainkan juga memberi orientasi (misalnya dalam penelitian biotek) sulit diterima, terutama banyak ilmuwan.

C. Tetapi Sifat Menarik dan Akseptabilitas juga Penting

1. Gereja bersifat misioner (AG 1) dan adalah untuk semua, sedangkan jumlah anggotanya (apalagi yang aktif) makin kecil.
2. Maka sifat menarik dan akseptabilitas juga penting untuk menjangkau sebanyak mungkin orang yang menerimanya. Bukankah sambutan atas penawaran/uluran tangan juga penting agar tujuannya tercapai?

IV. Upaya Paus Fransiskus Membaharui Citra Gereja

A. Pangkal

1. Garis keras, bdk. juga *Misericordiae Vultus* 4 yang mengutip amanat pembukaan Konsili Vatikan II Paus Yohanes XXIII.
2. Penggarisbawahan perintah dan larangan moral
3. Pengutukan, bdk. juga *Misericordiae Vultus* 14 yang menolak penghakiman.
4. Perlunya keseimbangan baru.
5. Gereja bagaikan ranjang orang sakit di medan pertempuran.

Kalimat Paus Fransiskus sendiri:

- 1) Dalam wawancara dgn/Antonio Spadaro (La Civiltà Cattolica): "Gli insegnamenti tanto dogmatici quanto morale, non sono tutti equivalenti. Una pastorale missionaria non è ossessionata dalla trasmissione disarticolata di una moltitudine di dottrine da imporre con insistenza..."
"Io vedo la Chiesa come un ospedale da campo dopo una battaglia"
"Dobbiamo quindi trovare un nuovo equilibrio, altrimenti anche l'edificio morale della Chiesa rischia di cadere come un castello di carte, di perdere la freschezza e il profumo del Vangelo".
- 2) Dalam wawancara dengan Antonio Rizollo (Credere)"
Intervista esclusiva a Credere "Il tempo della misericordia e ora"
"...la condanna non è la strada, perché la Chiesa stessa a volte segue una linea dura, cade nella tentazione di seguire una linea dura, nella tentazione di sottolineare solo le norme morali, ma quanta gente resta fuori. Mi è venuta in mente quell'immagine della Chiesa come un ospedale da campo dopo la battaglia;..."

B. Upaya Mengangkat Arah "Baru"

1. Sinode para Uskup 2014-2015 dan surat apostolik *Amoris laetitia*, meskipun tak lama sebelum itu sudah diadakan sinode para Uskup dan kemudian dinyatakan keputusan dalam dokumen (22-11-1981) "Familiaris consortio" art. 84 yang rupanya dianggap kadaluwarsa?
2. MP 15-08-2015 "Mitis Iudex Dominus Jesus" kepada Gereja Barat & "Mitis et Misericors Jesus" kepada Gereja Timur, yang mengubah proses perkawinan.

i. Intervista Antonio Spadaro SJ, Civiltà Cattolica

ii. Intervista esclusiva a Credere "Il tempo della misericordia e ora".

3. Gagasan yang amat kuat pada Paus Fransiskus ialah kerahiman, yang bahkan perkataannya kini menghilang, dan selalu dituntut keadilan, bdk. *Misericordiae Vultus* 10.
4. Pengalaman Paus Fransiskus sendiri terbatas pada Argentina, lebih sempit lagi: Buesnos Aires.
5. Sikap dan perilaku pribadi yang dianggap kurang konvensional.

C. Keberatan

1. Kontroversi tentang arah
 - a. Bukan hal baru, dalam sejarah sering terjadi.
 - b. Kalau seorang Paus mengalami banyak pertentangan, memang agak mengherankan.
2. Sampai sekarang belum jelas, jadinya apa nanti
 - a. Pontifikat ini rupanya tidak panjang. Apa yang akan terjadi sesudahnya?
 - b. Perubahan hanya berlaku bila sudah ada tindakan resmi yang ditegaskan dalam dokumen yang kemudian dapat diubah oleh pengganti. Sebagian besar pembaharuan merupakan rencana dan berita media massa.

D. Perbedaan?

1. Antara soal doktriner tentang penilaian dan soal pastoral penyikapan yang tak harus sama dengan penilaian (*Persona Humana* 1973), misalnya penilaian homoseksualitas dan sikap terhadap orang homoseksual (Surat ttg. reksa pastoral 1986). Penilaian sudah merupakan "penghakiman", apalagi penyikapan.
2. Apakah zaman begitu cepat berubah? Apakah waktu terlalu pendek untuk mengambil keputusan? Apakah konstelasi para Uskup yang berbeda dan memberikan suaranya?
3. Memang sudah banyak dilakukan oleh Gereja, tetapi citranya tetap negatif.

V. Bagaimana Sifat Kemahariman Tuhan dapat Lebih Meresapi Hidup Kita?

A. Bobot Sifat Tuhan Yang Maharahim

1. Refleksi teologis dapat mengkategorikannya sebagai sifat Tuhan yang istimewa dan berbobot
2. Manusia rapuh hidup daripadanya

B. Dalam Pewartaan

1. Kalau begitu maka juga dalam pewartaan iman kemaharahiman Tuhan harus menduduki tempat utama
2. Pelbagai kegiatan dapat disertai kepercayaan akan kemaharahiman Tuhan,

C. Dalam Penghayatan


1. Agar keyakinan akan kemarahiman Tuhan jangan hanya teori atau diungkapkan hanya dalam keadaan darurat (kalau butuh saja)
2. Maka perlu diusahakan agar kaum beriman memberi tempat terhormat dalam hidupnya dan menghayatinya benar-benar juga sebagai sumber hidup.

KEPUSTAKAAN

Intervista Antonio Spadaro SJ. "Civiltà Cattolica"

Intervista esclusiva a "Credere": *Il tempo della misericordia e ora*. A cura di don Antonio Rizollo, direttore di "Credere".





Editor:
Gregorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

Dosa dan Pengampunan:
*Pergulatan Manusia
dengan Allah*

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

PENANGGUNG JAWAB :
Prof. Dr. FX. Armada Riyanto CM

DEWAN EDITOR :
Prof. Dr. Piet Go O.Carm
Prof. Dr. B.A. Pareira O.Carm
Ray Sudhiarsa SVD, Ph.D.
Dr. PM. Handoko CM
Prof. Dr. FX. Armada Riyanto CM
Dr. Sermada Kelen SVD, MA

SEKRETARIS :
Ita

SIRKULASI :
Anik

ALAMAT REDAKSI & SIRKULASI :
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi
Widya Sasana Malang

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA secara regular *annual* mengajukan tema-tema filosofis dan teologis yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat dan Gereja. Rincian artikelnya didiskusikan dalam hari-hari studi *annual*: Konteks Indonesia mendominasi artikulasi sudut pandang pembahasan filosofis teologisnya.

SERI FILSAFAT TEOLOGI ini diterbitkan oleh para dosen STFT Widya Sasana Malang dari aneka disiplin teologi dan filsafat. Dimaksudkan untuk membantu umat dalam merefleksikan imannya dan menyumbang kepada masyarakat penelaahan yang mendalam tentang tema-tema aktual hidup bersama.

SERI FILSAFAT TEOLOGI menyambut pula kontribusi artikel-artikel dari para akademisi dan praktisi dari aneka institusi lain.

Diterbitkan oleh

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

Jalan Terusan Rajabasa 2 Malang 65146

Telp. (0341) 552120; Fax. (0341) 566676

Email: stftws@gmail.com

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana
ISSN 1411 - 9005

DOSA DAN PENGAMPUNAN:
Pergulatan Manusia dengan Allah

Editor:
Greorius Pasi, SMM
Peter B. Sarbini, SVD

STFT Widya Sasana
Malang 2016

DOSA DAN PENGAMPUNAN

Pergulatan Manusia dengan Allah

STFT Widya Sasana
Jl. Terusan Rajabasa 2
Malang 65146
Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676
www.stfws.org; stfws@gmail.com

Cetakan ke-1: Oktober 2016

Sumber gambar cover :

[https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_\(Rembrandt\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Return_of_the_Prodigal_Son_(Rembrandt)) : media File:Rembrandt, Harmensz van Rijn - Return of the Prodigal Son, Google Art Project.jpg

ISSN: 1411-9005

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 26, NO. SERI NO. 25, TAHUN 2016

Pengantar <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	i
---	---

Daftar Isi	vii
------------------	-----

BAGIAN I: TINJAUAN FILOSOFIS

Dosa dan Pembebasan dalam Sorotan Filsafat Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i>	3
---	---

Trilogi Gerak Belas Kasih: Dosa, Pertobatan dan Pengampunan (Sebuah Penelitian Fenomenologis atas Karya Belas Kasih Romo Paul Jansen, CM) <i>Pius Pandor, CP</i>	25
---	----

BAGIAN II: TINJAUAN BIBLIS

Mazmur 130: Mazmur Pertobatan yang ke-6 <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	53
--	----

Sulitnya Mengampuni dan Sukacita Pengampunan <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	60
---	----

Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	69
---	----

Penyembuhan Luka Batin Melalui Pengampunan Belajar dari Pengalaman Yusuf dan St. Maria Goretti <i>F.X. Didik Bagiyowinadi, Pr</i>	77
---	----

BAGIAN III: TINJAUAN TEOLOGI SISTEMATIS

Allah Tritunggal Yang Mahakasih dan Maharahim: Sumber Kehidupan Manusia <i>Kristoforus Bala, SVD</i>	101
Kerahiman Allah dalam Doktrin Maria Dikandung tanpa Noda <i>Gregorius Pasi, SMM</i>	138

BAGIAN IV: AJARAN ISLAM

Allah Yang Al Rahman dan Al Rahim <i>Peter B. Sarbini, SVD</i>	163
Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam) <i>Halimi Zuhdy</i>	175

BAGIAN V: TINJAUAN HISTORIS

Pengampunan Martiologi Awali <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i>	193
Otobiografi Teresia dari Yesus: Kisah Kerahiman Allah <i>Berthold Anton Pereira, O.Carm</i>	207
<i>Misericordiae Vultus</i> : Sebuah Catatan Pengantar <i>Valentinus Saeng, CP</i>	220
Citra Gereja yang Rahim <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	229
Kerahiman dan Keadilan <i>Petrus Go Twan An, O.Carm</i>	235

Pengampunan dalam Perspektif Orang Maybrat – Papua <i>Immanuel Tenau, Pr</i>	242
---	-----

BAGIAN VI: PENGHAYATAN

Dosa dan Pengampunan: Sebuah Petualangan Manusiawi dan Rohani (Penghayatan Spiritualitas Pengampunan) <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i>	265
Perkawinan Diawali dengan <i>Love</i> , Dilanggengkan oleh <i>Mercy</i> <i>Alphonsus Tjatur Raharso, Pr</i>	285
Problem Kemurah-hatian dan Belas Kasih sebagai Indikator Hidup Jemaat (berdasarkan Konsteks Hidup St. Agustinus) <i>Antonius Denny Firmanto, Pr</i>	311

KATA AKHIR

Menyembah “Allah Yang Kalah” Pergulatan Absurditas Salib <i>Eko Armada Riyanto, CM</i>	327
--	-----

